

### BAB III

### NAFSU DALAM AL-QUR'AN

#### A .Pengertian Nafsu

Dalam pembahasan masalah nafsu maka penulis akan lebih dulu menguraikan kata yang mempunyai makna nafsu .Karena dalam pengertian umum nafsu merupakan suatu perwujudan dari perbuatan buruk ,namun apabila kita mengkaji lebih dalam lagi maka nafsu digolongkan dalam dua kategori yakni nafsu mahmudah(baik) dan nafsu mazdmumah (jelek).

Didalam Al-Qur'an ada tiga kata yang sama-sama mempunyai makna nafsu yaitu hawa ,nafsu ,Syahwat, maka penulis akan menguraikan terlebih dulu kata tersebut.

"Al-Hawa"( isim Masdar) jamaknya adalah "Ahwa" artinya keinginan yang mendalam terhadap sesuatu yang baik dan yang buruk .Kemauan dan kecenderungan nafsu terhadap sesuatu yang melezatkan .Hawa nafsu ada yang terpuji dan ada yang tercela,dan umumnya tidak terpuji .(Lavis Ma'luf 1975;879)

"Hawa" asal artinya adalah udara .dalam bahasa kita hawa artinya udara,manusia itupun mempunyai hawa sebagai gejala dari keadaan batinnya,marah,benci dan

dendam ,sayang,sedih semuanya itu gejala atau hawa atau udara dari diri kita .Dia bisa berubah-ubah tetapi diri-kita tetap diri kita.Saat kita marah-marahmuka kita berubah jadi merah sebab darah naik kemuka,tepat ungkap an orang mengatakan "Dia itu naik darah" nanti marah itu meredah darahpun turun kembali dan wajahpun berubah seperti biasa.Jantaran itu kalau orang menterjemahkan hawa kedalam bahasa indonesia selalu dikatakan hawa nafsu. Sebab hawa itu gejala dari nafsu ,kalau hawa itu sedang -naik jika nafsu asli kita terbawah oleh pengaruh hawa itu ,pertimbangan tidak ada lagi atau kalah dan : ketika gejala sudah menurun timbulah berangsur-angsur pemeriksaan atau koreksi akal kita atas sikap kita ,ketika hawa tadi naik lalu timbul penyesalan atau mentertawakan diri sendiri .(Hamkah xxy,1982 ;140 - 141)

Sedangkan didalam kamus bahasa indonesia hawa (-nafsu) adalah desakan hati dan keinginan keras untuk menurutkan hati melepaskan marah dan sebagainya .( Depar temen **Pendakbud** 1989 ; 301)

Sedangkan kata"Nafsu " adalah dorongan yang terdapat pada tiap-tiap manusia dan memberi kekuatan bertindak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu (H.Abu Ahmadi 1991 ;123 )







Ada sebagian pendapat menyatakan nafsu lawwamah ialah nafsu yang tidak pernah konsisten atau stabil di atas satu keadaan ,ia sering kali berubah (labil) baik dalam pendirian maupun perilaku ,antara ingat dan lalai, ridha dan marah ,cinta dan benci ,serta taat dan berdo'a kepada Allah atau bahkan berpaling dari Nya.( DR Ahmad Faried 1993 ;67)

Ada juga yang mengatakan "lawwamah yakni mencela diri sendiri kelak pada hari kiamat ,dimana setiap orang akan berbuat serupa ,jika ia pernah berbuat kesalahan maka dicelanya kecerobohan sikapnya itu ,dan jika pernah berbuat baik ,maka ia mencela karena minimnya amal-kebaikannya.(...Ahmad Faried 1993 ;68)

Adapun nafsu muthmainnah ialah super ego( qalbu) betul-betul tunduk kepada ruh sedangkan nafsu telah dinetralisir dan ditingkatkan menjadi tenaga - tenaga qadrat - iradat.Maka yang menjelma dari nafsu yang sedemikian ini tidak lain ialah "amal sholeh"yang tidak berkesudahan .Dia rela terhadap nasib, karenanya ia direlai Allah ;dia abdi(Nya) yang sebenarnya dan surga tempat tinggalnya.(...Mudlor Ahmad ;173)

Jiwa yang berhijrah dari segala sesuatu yang dibenci atau dilarang oleh Allah menuju pada perbuatan

yang diridhoinya ,baru dikatakan jiwa muthmainnah.Misalnya dari sikap ragu - ragu (syubuhah) memperoleh keyakinan hati dari bodoh lantas beriman ,dari bodoh lantas berilmu ,dari lalai kemudian ingat kepadanya ,khi anat menuju tobat ,riya' menuju ikhlas ,dusta berubah jujur ,dari sikap membanggakan diri (ujub) berubah rendah hati (tawadhu') dan sebagainya.





## Surat Al Maidah ayat 77

قَدْ يَأْمُرُ الْكِتَابُ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا  
 أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا  
 عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya : "Katakanlah ; "Hai ahli kitab , janganlah kamu  
 berlebih-lebihan dalam agamamu dengan cara-  
 tidak benar , dan janganlah kamu mengikut i  
 hawa nafsu orang-orang yang telah sesat se  
 belum (kedatangan Muhammad) dan mereka tela  
 menyesatkan kebanyakan (manusia) dan mereka  
 pun tersesat dari jalan yang lurus. (Departemen Agama 1989 ; 174)

## Surat Al A'raf ayat ; 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الدَّرْثِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ  
 فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحِيلَ عَلَيْهِ يَلْمُزْ أَوْ تَترُكْهُ يَلْمُزْ  
 ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصِرْ قِصَصَهُمْ  
 لَعَلَّكُمْ يَتَفَكَّرُونَ (الاعراف: ١٧٦)

Artinya : "Dan kalau kami menghendaki tentulah kami ti-  
 nggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu  
 tetapi dia cenderung kepada dunia dan memu-  
 rutkan hawa nafsunya yang rendah , maka per  
 umpamaan seperti anjing jika kamu menghalau  
 nya diulurkan lidahnya dan jika kamu mem bi  
 arkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). De  
 mikian itulah perumpamaan orang -orang yang  
 mendustakan ayat-ayat kami .Maka cerita kan  
 lah : (kepada umatmu) kisah-kisah itu agar me  
 reka berfikir. (Departemen Agama 1989; 251)









اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَالْيَدِ الْمُدِيرِ (الشورى: ١٥)

Artinya : "Maka karena itu seruhlah (mereka ) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan Allah kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka - dan katakanlah : "aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah ,aku di perintah supayaberlaku adil diantara kamu Allah lah Tuha n kami dan Tuhan kamu.Bagi kami amal kami dan bagi kamu amal kamu .Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu ,Allah akan mengumpulkan antara kita dan kepadanya(kita) kembali."(Departemen agama 1989 :785)

Surat Al Furqan ayat ;43

ارایت من اتخذ الله هوذا افانت تكون عليه وكلام

(القرقان: ٤٣)

Artinya : "Terangkanlah kepada ku tentang orang yang -  
menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhanya. Ma  
ka apakah kamu dapat menjadikan pemeliharaan  
atasnya .(Departemen Agama 1989 ;565)

Surat An Najm ayat ;3

وما يَنْهِيكَ عَنْ السَّهْوِ (النجم : ٣)

Artinya : "Dan tiadalah dia mengucapkan sesuatu menurut hawa nafsunya. (Departemen Agama 1989: hal 871)

Surat Al An'aam ayat ;1 50

قَدْ هَلَمَّ شَهِدَاءُ كَمَ الَّذِينَ يَشْهَدُونَ أَنَّ اللَّهَ حَرَّمَ هَذَا وَأَنْ شَهِدُوا  
فَلَا تَشْهَدُ مَعَهُمْ وَلَا تَتَّبِعِ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا وَالَّذِينَ







إِنَّ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءُ مَسْمِيَتْ بِهَا إِنْ تَمَوْهَا أَنْتُمْ وَأَبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا  
مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَ  
لَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَى

وَأَمَّا مَنْ خَلَّى مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ  
 (التَّارُغَاتُ : ٤١-٤٠)

لَا أَقْسَمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ وَلَا أَقْسَمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

Artinya : "Aku bersumpah dengan hari kiamat .Dan aku bersumpah dengan jiwa yang selalu menyesal (Departemen Agama 1989 :998)

## C .Penafsiran Ayat-Ayat Tentang . Nafsu

Supaya mudah difahami penafsiran ayat-ayat tentang hawa nafsu ini ,penulis membagi menjadi dua sub bab dan masing-masing dari sub tersebut akan dijelaskan : dengan begitu menjadi jelas penafsiran ayat tersebut ,dan di antaranya ;

a .Orang yang memperturutkan : nafsu

1 .Surat Al A'raf ayat 176

ولو مئتنا الرفعنه بها

Kalau kami menghendaki agar orang itu kami akangkat dengan ayat-ayat kami tersebut dengan mengamalkan kepada derajat-derajat kesempurnahan dan pengetahuan itu bisa saja kami lakukan yaitu kami buat petunjuk itu menjadi wataknya benar-benar dan kami membuat dia mesti mengamalkan nya baik dengan suka hati maupun terpaksa. Karena bagi kami itupun tidak sukar hanya saja itu bertentangan dengan sunnah kami .

ولكنه اخذ الى الارضه واتبع هواه

Akan tetapi orang itu lebih cenderung dan lebih cenderung kepada dunia dan seluruh perhatian dalam hidupnya diarahkan untuk menikmati kelezatan - kelezatan jasmani dan tidak diarahkan kepada kehidupan rohani sama sekali ,





















## 4 .Surat Al - Mu'minin ayat ;71

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ

Sekiranya Al-Quran itu mengikuti hawa nafsu mereka dan memenuhi kegemaran mereka yang bersifat kebendaan tentulah telah rusak langit dan bumi dan segala isinya. Sekiranya Al-Quran membolehkan kedhaliman, tidak mementingkan keadilan tentulah masyarakat sudah menjadi kacau balau, sekiranya Al-Qur'an membolehkan permusuhan dan penyerobotan harta tentulah hilang keamanan dan timbulah kerusakan keadaan orang arab sebelum - islam menjadi saksi atas yang demikian itu. (Hasby Ash Shidiqiey 18, 1970 ; 53 )

Setelah mencela mereka karena tidak suka terhadap yang haq, selanjutnya Allah menjelaskan mereka karena berpaling dari perkara yang mengandung kebaikan bagi mereka. Hal ini bertentangan dengan fitra manusia berupa perasaan senang terhadap kebaikan.

بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ

Bahkan kami datangkan kepada mereka Al-Qur'an yang mengandung kebanggaan dan kemuliaan mereka tetapi mereka berpaling darinya, mundur kebelang, menjelek































1 .Orang yang memperturutkan ~~hawa~~ nafsu

Mereka itu diumpamakan seperti anjing yang selalu menjulurkan lidahnya karena tidak merasa puas karena ketamakanya ,walaupun sudah di halau pergi lidahnya masih tetap terulur juga.

Begitulah contoh orang yang menjadikan ha  
wa nafsunya sebagai Tuhanya ,dia akan menghormati  
dan mengagungkan dan selalu diikuti segala macam



Karena mereka itu tidak bisa menerima kebenaran yang dibawah oleh rasulilah Muhammad SAW .Mereka hanya menginginkan kebenaran itu bisa ditundukan oleh nafsu nya .Orang seperti itu didalam firman Allah berbunyi demikian :

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاقًا  
وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (البقرة : ٧)

[illegible]

Begitulah pelajaran yang diambil dari orang-orang yang memperturutkan hawa nafsunya dan kebenaran tidak bisa masuk pada dirinya karena memang Allah telah mengunci mati ,hati dan pendengar dan pengelihatanya.Kecuali bila memang berkehendak atas dirinya .Dan Allah akan memberi imbalan atas perbuatannya yakni adab yang begitu berat .

## 2.Orang yang menahan dirinya dari nafsu

Pada dasarnya yang dimaksud menahan dari keinginan hawa nafsu bukanlah sebagai mana perkiraan segolongan manusia yang berpendapat bahwa menahan nafsu adalah menolak marah dan menghilangkan secara keseluruhan , serta menjebol keinginan nafsu dan menghilangkan secara keseluruhan ,namun yang wajib adalah mengekang dan mengatur ,karena akal itu tidak mampu mengatur nafsu bila tanpa disertai pemeliharaan marah ,sebab akal hanya berkemampuan menunjukan kebenaran .(Imam Ghazali 1992;68)

Hasrat yang berimbang antara badani dan rohani , antara bendawi dan rohani ,antara kepentingan materi dan kebutuhan rohani akan dapat tersalurkan dengan lancar akan memperoleh kepuasan dan kelegaan justru tuntunan dan pengarahan kesadaran berfikir yang tinggi dalam





Jika manusia itu sudah mencapai tingkat yang tertinggi dalam hal kejiwaan sebagaimana yang ter sebut diatas maka sudah pastilah bahwa jiwanya itu me rasa tenang ,tentram ,dan puas sekali dengan kebenaran dan kebaikan.Disaat itulah dikatakan bahwa dalam jiwanya itu sudah tumbuh nafsul muthmainnah atau jiwa yang tenang .(Labib M.Z.Maftuh Ahnan tt ;362)

Dan apabila seseorang manusia itu belum sam pai pada tingkat muthmainnah ,maka samalah artinya bahwa ia masih mempermudah dirinya untuk diletak kan dalam bencana atau kerugian yang tidak mungkin lagi nantinya akan dapat dikejar guna mencapai itu .

Sedangkan bagi orang yang telah memperoleh ke sempurnahaan hidup yaitu manusia yang hatinya selalu merasa tenang dan tentram .Sebab ia selalu merasa pert buatannya dalam pengawasan Allah dan hidup nya hanya disibukkan dengan takwa dan beribadah , maka baginya tak ada tempat untuk mendengarkan ajakan nafsu.